



**WORKSHOP STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
UNTUK MENDUKUNG NILAI FLEKSIBILITAS DAN KERJA
KERAS SISWA**

Novianti Mandasari¹, Nyimas Aisyah², Yusuf Hartono³, Somakim⁴

¹²³⁴Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

¹Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: noviantimandasari10@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics learning that is still teacher-centered often results in the low development of students' character, particularly flexibility in thinking and perseverance. This problem was also identified at SMP IT Salsabillah Rejang Lebong, indicating the need to improve teachers' competencies in designing innovative and character-oriented learning. This community service activity was conducted in the form of a mathematics learning strategy workshop involving 49 teachers as participants. The implementation method consisted of several stages, including material presentation, discussion, simulation, and reflection. The workshop was designed interactively to provide both conceptual understanding and practical experience in designing learning activities. The results showed a significant improvement in participants' understanding based on pretest and posttest results across all indicators, including conceptual understanding, learning strategies, flexibility in thinking, and perseverance, with an average increase of more than 30%. In addition, participants demonstrated active engagement throughout the workshop. In conclusion, the workshop was effective in improving teachers' competencies both conceptually and practically, and contributed to the development of innovative and character-based mathematics learning.

KEYWORDS

Workshop, Mathematics Learning, Flexibility Thinking, Perseverance

ARTICLE HISTORY

Received 30 March 2026

Revised 20 April 2026

Accepted 29 May 2026

CORRESPONDENCE : Novianti Mandasari @ noviantimandasari10@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan seringkali dipersepsikan sebagai bidang yang sulit dan menakutkan oleh sebagian besar siswa. Persepsi tersebut menyebabkan siswa cenderung menghindari atau bahkan menyerah ketika dihadapkan pada permasalahan yang kompleks. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya pencapaian akademik, tetapi juga



berimplikasi pada kurang berkembangnya karakter penting dalam pembelajaran, seperti fleksibilitas berpikir dan kerja keras (Rusminati, Irianto, & Fanny, 2021).

Dalam konteks pendidikan karakter, fleksibilitas berpikir merupakan kemampuan siswa untuk mengubah strategi, menyesuaikan pendekatan, serta menemukan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah (Monisa, Bistari, & Fitriawan, 2023). Sementara itu, kerja keras tercermin dalam sikap tekun, gigih, dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Kedua karakter ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran matematika yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan ketahanan dalam memecahkan masalah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang berorientasi pada pemecahan masalah, bersifat eksploratif, serta melibatkan aktivitas kolaboratif dapat mendorong berkembangnya fleksibilitas berpikir dan kerja keras siswa secara simultan (Anggraini & Andriani, 2019; Khoiriyah, 2016). Namun demikian, praktik pembelajaran di sekolah masih banyak didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru, seperti metode ceramah dan pemberian latihan soal rutin (Darmawan & Pujiastuti, 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP IT Salsabillah Rejang Lebong, di mana pembelajaran matematika cenderung belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan berbagai strategi penyelesaian masalah maupun pengalaman belajar yang menantang dan bermakna. Akibatnya, peluang untuk menumbuhkan fleksibilitas berpikir dan sikap kerja keras siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan workshop strategi pembelajaran matematika. Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman serta pengalaman praktis kepada guru dalam mengembangkan

aktivitas pembelajaran yang mendorong fleksibilitas berpikir dan kerja keras siswa (Kusumaningrum et al., 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan guru SMP IT Salsabillah Rejang Lebong sebagai mitra, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran matematika yang inovatif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi praktik pembelajaran serta kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan matematika di tingkat sekolah menengah.

METODE

Metode yang digunakan untuk pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan seperti tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Workshop

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop strategi pembelajaran matematika yang bertujuan untuk mendukung penguatan nilai fleksibilitas berpikir dan kerja keras siswa. Workshop ini dirancang secara sistematis dan interaktif dengan melibatkan guru sebagai peserta aktif. Tahapan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang mencakup ice



breaking untuk menciptakan suasana yang kondusif, serta penyampaian tujuan workshop agar peserta memahami arah dan manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berfokus pada konsep fleksibilitas berpikir dan kerja keras dalam pembelajaran matematika, serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kedua karakter tersebut. Materi disampaikan secara interaktif dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam pembelajaran, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran praktis dalam penerapannya di kelas.

Setelah penyampaian materi, peserta terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, guru diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, sekaligus berbagi pengalaman mengajar. Diskusi ini bertujuan untuk mengaitkan materi yang telah disampaikan dengan kondisi nyata di lapangan, serta menemukan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Tahap berikutnya adalah simulasi, di mana peserta secara aktif merancang skenario pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai fleksibilitas berpikir dan kerja keras. Peserta juga mengembangkan aktivitas atau soal berbasis masalah yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari simulasi tersebut kemudian dianalisis pada tahap refleksi, dengan tujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan rancangan pembelajaran, serta memperoleh masukan untuk perbaikan.

Sebagai tahap akhir, kegiatan dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa implementasi hasil workshop dalam pembelajaran di kelas. Guru didorong untuk menerapkan strategi yang telah dirancang serta melakukan refleksi secara berkelanjutan. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika dan penguatan karakter siswa.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop strategi pembelajaran matematika yang diikuti oleh 49 guru SMP IT Salsabillah Rejang Lebong. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan ice breaking yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi, peserta terlihat lebih antusias dan siap mengikuti kegiatan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu meningkatkan kesiapan belajar peserta.

Pada tahap penyampaian materi, fasilitator memberikan penjelasan terkait konsep fleksibilitas berpikir dan kerja keras dalam pembelajaran matematika. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan disertai contoh-contoh penerapan dalam pembelajaran. Dokumentasi kegiatan saat penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 2.



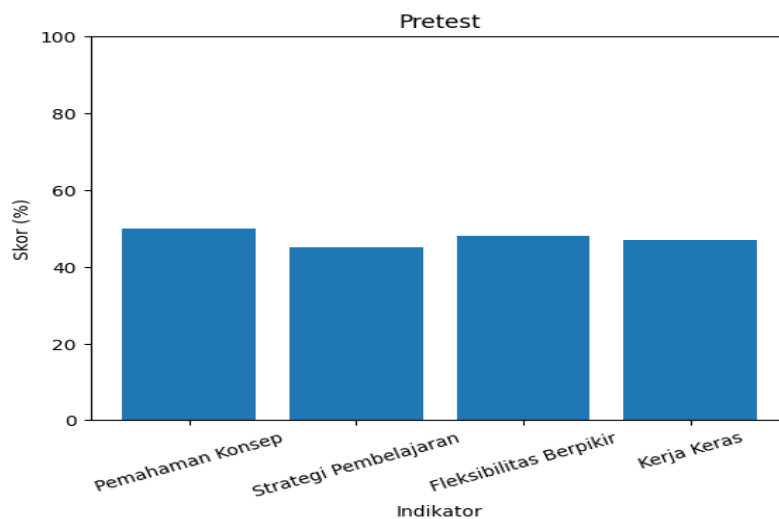
Gambar 2. Penyampaian materi workshop

Selanjutnya, pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta aktif menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal non-rutin serta kurangnya

ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Diskusi ini menghasilkan beberapa alternatif solusi, antara lain penerapan pembelajaran berbasis masalah, penggunaan soal terbuka, serta pembelajaran kolaboratif.

Pada tahap simulasi, peserta secara aktif merancang skenario pembelajaran yang mengintegrasikan fleksibilitas berpikir dan kerja keras. Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencoba berbagai strategi penyelesaian masalah.

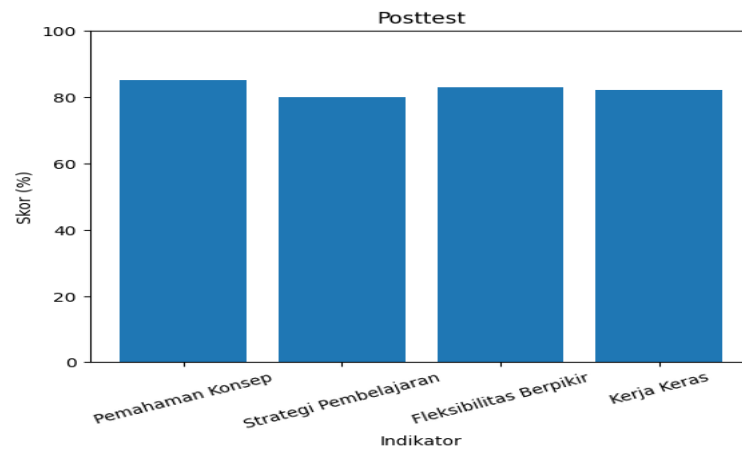
Selain itu, peningkatan pemahaman peserta juga dianalisis melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan workshop. Hasil pretest peserta ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil pretest peserta workshop

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa pemahaman awal peserta terhadap indikator pembelajaran masih berada pada kategori sedang, dengan nilai berkisar antara 45% hingga 50%.

Setelah mengikuti workshop, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil posttest ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil posttest peserta workshop

Berdasarkan Gambar 4, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Nilai peserta meningkat menjadi kisaran 80% hingga 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa workshop memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru terkait strategi pembelajaran yang mendukung fleksibilitas berpikir dan kerja keras siswa.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata lebih dari 30% pada setiap indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa metode workshop yang digunakan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan refleksi mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif (Desimone, 2009). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop strategi pembelajaran matematika terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil pretest dan posttest pada seluruh indikator, yaitu pemahaman konsep, strategi pembelajaran, fleksibilitas berpikir, dan kerja keras. Selain itu, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan workshop yang

interaktif dan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Workshop ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam mengembangkan fleksibilitas berpikir dan kerja keras siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Andriani, L. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Berdasarkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 219–226.
- Darmawan, G., & Pujiastuti, H. (2023). Efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah menengah atas. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(4), 244–248.
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199.
- Khoiriyah, A. (2016). Pembelajaran kolaboratif pada matematika untuk membentuk karakter generasi. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 13–22.
- Kusumaningrum, D., Persada, Y. I., Ulfa, N., Rohman, A., Al-addawiyah, D. N., Sa'diyah, I., ... Arfatul'Iyad, F. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Workshop Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–25.
- Monisa, S., Bistari, B., & Fitriawan, D. (2023). Kemampuan berpikir kreatif terhadap pemecahan masalah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 169–178.
- Rusminati, S. H., Irianto, A., & Fanny, A. M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 280–286.